

Persepsi Petani Terhadap Risiko Usahatani Kacang Tanah di Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen

Mokhamad Rizan Fauzi^{1*}, Didik Widiyantono², Istiko Agus Wicaksono³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : mokhamadrizanfauzi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui macam risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen dan tingkat risikonya, (2) Mengetahui persepsi petani kacang tanah terhadap risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen, dan (3) Mengetahui manajemen risiko usahatani kacang tanah oleh petani kacang tanah di Desa Entak Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen.

Populasi penelitian ini yaitu petani kacang tanah di desa Entak kecamatan Ambal kabupaten Kebumen dengan jumlah sampel sebanyak 34 petani responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proportional Random Sampling*. Metode analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian diketahui bahwa macam-macam risiko yang paling dihadapi petani kacang tanah di desa Entak adalah adalah risiko produksi terutama pada indikator gangguan iklim/cuaca. Selain itu risiko manusia juga dianggap sebagai risiko yang paling mengganggu terutama pada indikator berkurangnya minat petani karena terdapat komoditas lain yang lebih menguntungkan yaitu tanaman jagung hibrida. Persepsi petani terhadap risiko produksi dan manusia adalah buruk karena petani menganggap risiko tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani kacang tanah terutama pada indikator banjir, dan usia petani nonproduktif, sedangkan persepsi petani terhadap risiko penjualan, institusi, dan keuangan adalah netral karena petani menganggap risiko tersebut tidak terlalu berpengaruh dan petani menganggap risiko tersebut masih bisa diatasi. Secara umum persepsi petani terhadap risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak adalah netral karena petani menganggap risiko secara keseluruhan masih dapat diatasi. Manajemen risiko yang dilakukan oleh kacang tanah di Desa Entak yaitu dengan tiga cara : *Strategi ex-ante* (sebelum terjadi risiko), *Strategi interactive* (saat terjadi risiko), *Strategi ex-post* (setelah terjadi risiko).

Kata Kunci : *Persepsi Petani, Risiko Usahatani, Kacang Tanah*

ABSTRACT

This study aims to: (1) find out the types of peanut farming risks in Entak Village, Ambal District, Kebumen Regency and the level of risk, (2) find out peanut farmers in Entak Village, Ambal District, Kebumen Regency, and (3) know the risk management of peanut farming. by peanut farmers in Entak Village, Ambal District, Kebumen Regency.

The population of this study was conducted on peanut farmers in Entak village, Ambal district, Kebumen district with a total sample of 34 farmer respondents. The sampling technique used is Proportional Random Sampling. The method of analysis of this research is descriptive analysis.

The results showed that the various risks faced by peanut farmers in Entak village were production risks, especially on indicators of climate/weather disturbances. In addition, humans are also considered the most disturbing risk, especially in the indicator of reduced farmer interest because there are other more profitable commodities, namely hybrid corn. Farmers' perceptions of production and human risks are bad because they think that these risks greatly affect the sustainability of peanut farming, especially on indicators of flooding, and the age of non-productive farmers, while perceptions of sales, institutional, and financial risks are neutral because farmers consider these risks not too influential. and farmers consider the risk can still be overcome. In general, farmers' perceptions of the risks of peanut farming in Entak Village are neutral because they think that farmers at risk as a whole can still be overcome. The risk management carried out by peanuts in Entak Village is in three ways: Ex-ante strategy (before risk occurs), interactive strategy (when risk occurs), ex-post strategy (after risk occurs).

Keywords: *Farmers Perceptions, Farming Risks, Peanuts*

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia sebagaimana negara-negara berkembang lainnya menghadapi sejumlah masalah/risiko yang umum terjadi. Dalam menghadapi pasar dan harga yang tidak stabil, mereka menerima dukungan ekstensi yang tidak memadai, serta tidak memiliki kekuatan sosial ekonomi untuk mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan public (Samsuar, 2013). Kacang tanah merupakan salah satu komoditas unggulan di Indonesia. Bahkan di beberapa daerah kacang tanah merupakan tanaman pangan yang mendapat prioritas kedua untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya setelah padi. Hal ini didorong dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan pangan, bahan baku industri dan pakan ternak (Dinarto, 2012). Kacang tanah termasuk komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi dibanding tanaman lain seperti padi, jagung

dan kacang-kacangan lainnya di lahan kering. Hal itu terlihat dari kontribusi komoditas ini terhadap petani (Rozi & Sutrisno, 2016).

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menghasilkan kacang tanah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kebumen dari 18 kecamatan di Kabupaten Kebumen, Kecamatan Ambal menempati produksi paling tinggi dibanding dengan kecamatan yang lainnya untuk penghasil kacang tanah. Desa Entak merupakan desa dengan jumlah produksi kacang tanah tertinggi untuk Kecamatan Ambal pada tahun 2019 yaitu dengan jumlah produksi sebesar 115,64 ton, kemudian diikuti dengan Desa Plempukan Kembaran dengan jumlah produksi sebesar 87,80 ton, dan Desa Gondanglegi dengan jumlah produksi sebesar 32,12 ton. Petani harus selalu meningkatkan produktivitasnya agar ketersediaan kacang tanah selalu stabil bahkan meningkat.

II. METODE PENELITIAN

1. Metode Dasar Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode survey, Penelitian survai merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan menanyakan melalui angket atau interview supaya nantinya menggambarkan berbagai aspek dari populasi Fraenkel dan Wallen, 1990 dalam (Ahyyar et al., 2020). Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu metode analisis deskriptif menggunakan statistik. Metode statistik merupakan sarana yang digunakan untuk melihat kecenderungan fenomena sosial yang disimbolkan dalam angka (Syahrums & Salim, 2012)

2. Metode Pengambilan Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *sampling purposive*. *Sampling purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi (Abubakar, 2020) Penelitian ini dilakukan di Desa Entak Kabupaten Kebumen. Desa Entak dipilih karena desa tersebut merupakan penghasil kacang tanah tertinggi di Kecamatan Ambal.

3. Metode Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono, 2016). Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi dalam penelitian ini Digunakan rumus Taro Yamane dalam (Ritonga, 2019) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

N : Jumlah Sampel

N : Populasi

d² : Presisi (10 %)

$$n = \frac{52}{52 \cdot (0,10^2) + 1}$$

$$n = \frac{52}{52 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{52}{1,52}$$

$$n = 34,2105263 (34)$$

Tabel 1. Daftar Kelompok Tani di Desa Entak yang Melakukan Budidaya Kacang Tanah Dengan Lahan Sendiri.

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Sampel
1	Santoso	11	11 / 52 x 34 = 7
2	Ayem	8	8 / 52 x 34 = 5
3	Makmur	10	10 / 52 x 34 = 7
4	Subur	6	6 / 52 x 34 = 4
5	Akur	3	3 / 52 x 34 = 2
6	Maju	14	14 / 52 x 34 = 9
Jumlah		52	34

Sumber : Monografi Desa (2022)

Pemilihan sampel petani yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *Proportional Random Sampling*. Sampel petani diambil secara proporsional untuk setiap kelompok tani. Teknik ini digunakan karena populasi sampel mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Siyoto & Sodik, 2015).

4. Metode Analisis Data

a. Analisis macam-macam risiko usahatani tanaman kacang tanah

Macam-macam risiko usahatani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. sedangkan untuk mengukur risiko terhadap biaya, produksi dan pendapatan dapat dihitung menggunakan perhitungan koefisien variasi. Menurut Wirawan (Sasmita, 2022) , koefisien variasi adalah perbandingan antara simpangan baku sekelompok data/pengamatan dengan rata-rata hitungannya (mean). koefisien variasi dengan rumus sebagai berikut:

$$KV = \frac{S}{\bar{x}}$$

Keterangan :

KV	=	Koefisien variasi
S	=	Standar deviasi
\bar{x}	=	Nilai rata-rata

b. Analisis Persepsi petani terhadap risiko menggunakan skala likert.

Persepsi petani terhadap risiko dibagi menjadi tiga yaitu Baik, Netral, dan Buruk. Adanya ketiga kelas tersebut, maka menurut (Surahman & Rachmat, 2016) interval kelas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K}$$

Keterangan :

C	=	Interval Kelas
K	=	Jumlah Kelas
X_n	=	Skor Maksimum
X_i	=	Skor Minimum

c. Manajemen yang dilakukan petani dalam menghadapi risiko usahatani kacang tanah.

Manajemen risiko yang dilakukan petani dalam menghadapi risiko usahatani kacang tanah menggunakan *Strategi ex-ante* (sebelum terjadi risiko), *Strategi interactive* (saat terjadi risiko), *Strategi ex-post* (setelah terjadi risiko).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Risiko yang dihadapi Petani Kacang Tanah di Desa Entak dan Tingkat Risikonya

1. Macam-macam risiko yang paling mengganggu usahatani Kacang Tanah di Desa Entak.

Risiko produksi yang paling mengancam yaitu cuaca/iklim yang tidak menentu. Lahan kacang tanah yang tergenang air terlalu lama dapat menyebabkan polong kacang tanah rusak dan membusuk begitu juga sebaliknya lahan kacang tanah yang kekurangan air menyebabkan polong kacang tidak tumbuh dengan maksimal. Selain itu gangguan OPT seperti Uret dan Ulat Grayak juga dapat merusak tanaman. Penurunan produksi kacang tanah pada musim sebelumnya juga termasuk risiko. Karena akibat dari masalah tersebut membuat motivasi petani untuk berusahatani kacang tanah menurun. Risiko penjualan yang paling mengancam adalah kenaikan harga input produksi. Kenaikan harga input produksi menyebabkan petani harus mengeluarkan uang lebih. Sehingga, pendapatan petani akan berkurang. Turunnya harga kacang tanah juga termasuk risiko karena, keuntungan yang diterima petani menjadi lebih sedikit dibanding musim sebelumnya atau bahkan merugi. Harga kacang tanah pada bulan Juni 2022 berkisar antara Rp 18.000 dalam kondisi basah, Rp 20.000 dalam kondisi kering, dan Rp 25.000 dalam bentuk WOS. Risiko institusi yang paling mengancam adalah kurangnya dukungan dari pemerintah berupa subsidi pupuk. Karena dengan adanya subsidi pupuk, pengeluaran petani dalam budidaya kacang tanah dapat diminimalkan. Risiko keuangan yang paling mengancam adalah kurangnya modal. kurangnya modal membuat petani kesulitan untuk membeli saprodi seperti benih dan pupuk. Risiko manusia yang paling mengancam adalah berkurangnya minat petani dalam berusahatani kacang tanah karena komoditas lain lebih menguntungkan. Komoditas lain yang lebih menguntungkan adalah jagung hibrida karena perawatan yang mudah dan harga jual yang tinggi. Risiko yang lain yaitu gangguan kesehatan seperti petani mengalami kecacatan fisik dan umur non produktif yang membuat

petani kehilangan tenaga/kekuatan untuk melakukan budidaya kacang tanah. Selain itu sulitnya mencari tenaga kerja juga merupakan kendala dalam melakukan budidaya kacang tanah.

2. Tingkat risiko usahatani Kacang Tanah Di Desa Entak.

Tingkat risiko yaitu level besar kecilnya atau tingkatan suatu risiko. Level frekuensi (*probabilitas*) adalah besar kecilnya kemungkinan terjadinya risiko atau kekerapan kejadian suatu risiko. Perhitungan mengenai besarnya risiko produksi, risiko biaya dan risiko pendapatan usahatani petani kacang tanah di Desa Entak ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Besaran Risiko produksi, biaya, dan pendapatan usahatani kacang tanah di desa entak

No	Risiko	Nilai KV	Kategori
1	Produksi	0,55	Rendah
2	Biaya	0,32	Rendah
3	Pendapatan	0,51	Rendah

Sumber : Analisis Data Primer 2022

Risiko Produksi Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai KV kurang dari 1. Artinya nilai yang berasal dari risiko produksi termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena jumlah panen yang dihasilkan petani cukup optimal sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Risiko Biaya Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai KV kurang dari 1. Artinya nilai yang berasal dari risiko biaya termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena biaya yang dikeluarkan petani dalam menjalankan usahatani kacang tanah sedikit sehingga tidak membebani proses usahatani.

Risiko Pendapatan Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai KV kurang dari 1. Artinya nilai yang berasal dari risiko pendapatan termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang didapat petani dalam proses usahatani kacang tanah lebih banyak dari pada biaya yang dikeluarkan.

B. Persepsi Petani terhadap Risiko Usahatani Kacang Tanah di Desa Entak

1. Pemahaman petani terhadap risiko usahatani Kacang Tanah di Desa Entak.

Sebanyak 21 petani menganggap risiko merupakan semua hal yang cenderung menjurus terjadinya kerugian pada usahatani kacang tanah. Menurut petani risiko dianggap suatu hal yang menyebabkan kerugian dan petani harus menerima dan mengatasi atas permasalahan yang timbul dari risiko tersebut. Sebanyak 8 petani responden menganggap risiko merupakan semua hal yang dapat membahayakan usahatani kacang tanah, tetapi dapat dicegah dan dikurangi dampaknya bila diwaspadai sejak awal. Petani beranggapan bahwa risiko merupakan hal yang berbahaya, namun petani dapat mencegah dan mengurangi akibat risiko tersebut. 5 orang Petani berpikir bahwa risiko adalah konsekuensi yang harus dihadapi petani. Petani berpikir bahwa dalam usahatani kacang tanah akan ada konsekuensi yang harus diterima dan itu akan menjadi beban petani.

Sebanyak 19 Petani menerangkan bahwa tingkat risiko produktivitas usahatani kacang tanah berada dalam kategori sedang, karena selama petani melakukan usahatani kacang tanah, kegagalan panennya yang dialami sekitar 25%-50% yang disebabkan oleh serangan OPT. Sebanyak 11 petani menganggap risiko terhadap produktivitas kacang tanah tinggi. Kegagalan pada usahatani kacang tanah tinggi disebabkan karena banjir. 22 Petani tetap melakukan usahatani kacang tanah karena keadaan lingkungan mencakup iklim dengan curah hujan <200 mm/bulan dan kondisi tanah yang cocok untuk berusahatani kacang tanah. 12 petani berpikir bahwa risiko dalam usahatani kacang tanah masih bisa dicegah atau dikurangi sehingga mereka tetapi berusahatani kacang tanah.

2. Persepsi petani terhadap risiko usahatani Kacang Tanah Di Desa Entak.

Baik buruknya persepsi petani terhadap suatu risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak dapat dilihat pada Tabel. Indikator untuk mengetahui persepsi petani terhadap risiko semua risiko masing-masing ada 3 indikator. Persepsi petani terhadap risiko dibagi menjadi tiga yaitu Baik, Netral, dan Buruk. Interval kelas untuk mengetahui persepsi terhadap risiko

produksi, pasar, institusi, manusia, keuangan, dan keseluruhan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Perolehan Skor Persepsi Petani terhadap masing-masing Risiko dan secara Keseluruhan

No	Macam Risiko	Skor	Kategori
1	Risiko Produksi	5	Buruk
2	Risiko Penjualan	5.30	Netral
3	Risiko Institusi	5.09	Buruk
4	Risiko Keuangan	5.39	Netral
5	Risiko Manusia	4.41	Buruk
Jumlah Keseluruhan		25.18	Netral

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3 persepsi petani terhadap risiko produksi adalah buruk yaitu dengan skor persepsi 5. Petani menganggap bahwa risiko yang bersumber dari produksi merupakan suatu hal yang penting untuk di perhatikan demi kelangsungan usahatani kacang tanah. Risiko pasar mendapat skor 5.30 artinya persepsi petani terhadap risiko pasar adalah netral. Harga kacang tanah yang diterima oleh petani lebih rendah daripada yang diterima pedagang tidak cukup menjadi masalah bagi petani karena harga kacang tanah dapat dijual dalam beberapa keadaan yaitu Berkisar Rp. 18.000 dalam Kondisi Basah, Rp. 22.000 dalam kondisi kering, dan Rp 25.000 dalam bentuk WOS pada bulan maret 2022. Risiko institusi memperoleh skor 5.09 dan ini berarti petani netral terhadap risiko instansi. Petani tidak cukup memperlakukan risiko yang berasal dari instansi. Risiko keuangan dianggap netral oleh petani dengan skor 5.39. Petani beranggapan baik terhadap risiko keuangan. Petani masih mau mengusahakan apabila terjadi kesulitan terhadap masalah keuangan. Petani masih dapat mengusahakan dengan melakukan peminjaman uang kepada kerabat maupun tetangga sebagai modal dalam melakukan usahatani kacang tanah. Skor yang diperoleh untuk risiko manusia adalah 4.41. Petani Buruk terhadap risiko ini. Risiko manusia ini berhubungan dengan pelaku usahatani baik pemilik maupun tenaga kerja luar. Manusia atau petani merupakan faktor yang penting dalam usahatani kacang tanah, karena apabila tidak ada atau tidak mampu bekerja dengan baik dan minat petani dalam berusahatani kacang tanah berkurang

maka proses produksi usahatani kacang tanah tidak akan berjalan lancar. Secara keseluruhan persepsi petani terhadap risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak yaitu Netral. Kondisi tersebut ditunjukkan pada jumlah keseluruhan skor yang diperoleh adalah 25.18 Skor tersebut terdapat dalam interval 25,01 – 35,00. Petani menganggap netral risiko-risiko tersebut, karena risiko adalah sesuatu yang bisa dihadapi, dicegah dan dikurangi dampaknya dalam usahatani kacang tanah di Desa Entak.

C. Manajemen risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak

1. Strategi *Ex-ante*

Strategi yang dilakukan petani sebelum terjadinya risiko yaitu, melakukan pergiliran tanaman dengan tanaman padi. Tanaman padi merupakan tanaman dominan yang sering dibudidayakan setelah tanaman kacang tanah. Tanaman tersebut dipilih karena perawatan dan proses budidaya yang mudah. Petani juga menggabungkan tanaman beda komoditas dalam satu lahan untuk mencegah risiko jika komoditas kacang tanah gagal panen ataupun harga kacang tanah turun. Selain itu pergiliran tanaman berguna untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit. Sistem tanam kacang tanah yang digunakan oleh petani kacang tanah di Desa Entak yaitu sistem tanam alur. Sistem tanam alur dilakukan karena lebih efisien dalam proses penanaman kacang tanah sehingga dapat menghemat biaya tenaga kerja. Varietas Gajah merupakan varietas yang paling banyak dibudidayakan petani karena varietas ini lebih tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Serta memiliki umur tanam yang relatif pendek yaitu 3 bulan.

2. Strategi *Interactive*

Strategi yang dilakukan petani saat terjadi risiko dalam usahatani kacang tanah yaitu melakukan penyulaman terhadap tanaman kacang tanah yang mati. Penyulaman dilakukan agar hasil budidaya kacang tanah lebih maksimal. Pupuk kandang merupakan pupuk utama dalam budidaya kacang tanah selain sebagai sumber nutrisi pupuk kandang juga berfungsi untuk mengemburkan. Ketika petani kacang tanah kesulitan dalam permodalan untuk usaha tani petani akan melakukan peminjaman kepada pihak informal

kerabat atau tetangga. Pihak informal dipilih karena lebih mudah dan tanpa bunga.

3. Strategi *Ex-post*

Strategi yang dilakukan petani dalam setelah terjadi risiko dalam usahatani kacang tanah yaitu, mencari sumber penghasilan lain sebagai cadangan jika usahatani kembali mengalami kegagalan. Mereka juga juga bergantung pada komoditas yang lain seperti jagung dan padi. Jika usahatani kacang tanah mengalami kegagalan, petani akan mengandalkan sumber pendapatan yang lain seperti hasil dari budidaya komoditas lain dan jenis pekerjaan yang lain seperti beternak. Jumlah petani responden yang memiliki ternak dapat dilihat pada tabel 50. saat usahatani yang dilakukan petani kacang tanah mengalami kegagalan mayoritas petani akan beralih kekomoditas lain.

IV. PENUTUP

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa risiko Risiko yang dianggap paling mengganggu menurut petani kacang tanah adalah risiko produksi dan risiko manusia. Persepsi petani terhadap risiko produksi dan manusia adalah buruk karena petani menganggap risiko tersebut sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usahatani kacang tanah terutama pada indikator gangguan iklim/cuaca, dan usia petani nonproduktif. sedangkan persepsi petani terhadap risiko penjualan, institusi, dan keuangan adalah netral karena petani menganggap risiko tersebut tidak terlalu berpengaruh dan petani menganggap risiko tersebut masih bisa diatasi. Secara umum persepsi petani terhadap risiko usahatani kacang tanah di Desa Entak adalah netral karena petani menganggap risiko secara keseluruhan masih dapat diatasi. Manajemen risiko yang dilakukan oleh kacang tanah di Desa Entak yaitu dengan tiga cara: *Strategi ex-ante* (sebelum terjadi risiko), *Strategi interactive* (saat terjadi risiko), *Strategi ex-post* (setelah terjadi risiko).

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV. Antasari Press. Diunduh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716>
- Hardani., Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty. J., Utami. E. E. F., Sukamana. D. J., dan Istiqomah.R. R., (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group. Diunduh dari <https://www.researchgate.net/>
- Rozi, F., Sutrisno, I., dan Rahmanianna, A.A. (2016). Peluang Pengembangan Kacang Tanah di Lahan Kering Nusa Tenggara Timur. *Bulletin Palawija* 14(2). 71–77. Diunduh dari <https://www.neliti.com/id/publications/225853/peluang-pengembangan-kacang-tanah-di-lahan-kering-nusa-tenggara-timur>
- Ritonga, M. F. A. (2019). *Persepsi Petani Dalam Penerapan Sistem Pertanian Organik Pada Budidaya Kakao di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat*. Skripsi. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Diunduh dari <https://www.polbangtanmedan.ac.id/upload/upload/ebook/muhammad%20farhan%20ariza%20ritonga.pdf>
- Samsuar. (2013). *Persepsi Petani Terhadap Risiko Usaha (Studi Kasus Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Gampong Bumi Sari Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya)*. Skripsi. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan. Diunduh dari <https://123dok.com/document/yrdj2npq-meulaboh-persepsi-petani-terhadap-risiko-perkebunan-gampong-kecamatan.html>
- Siyoto, S., dan Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publihsing. Diunduh dari <https://scholar.google.co.id>
- Sarwono, J. (2016). *metode penelitian kuantitati & kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Diunduh dari <http://eprints.stiperdharmawacana.ac.id>
- Sasmita, K., Abubakar., dan Azkiya. L. N. (2022). Analisis Risiko Usahatani Jamur Merang Di Kecamatan Cilamaya Kulon Kabupaten Karawang. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 8(1). 336-347. Diunduh di <https://media.neliti.com/media/publications/516738-none-1fc97880.pdf>
- Syahrum dan Salim. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipustaka Media. Diunduh dari <http://repository.uinsu.ac.id/553/>

Dinarto, W. dan Astriani, D. (2012). Produktivitas Kacang Tanah Di Lahan Kering Pada Berbagai Intensitas Penyiangan. *Jurnal AgriSains* 3(4). 0–2. Diunduh dari <https://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Agrisains/article/view/46>